

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN  
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PT. KALBE FARMA TBK PERIODE 2009 – 2019.**

**Eman Singgih**

**Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan**

**Email : emansinggih@yahoo.co.id.**

**ABSTRAK**

*This study aims to determine the Effect of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on Profit Growth of PT Kalbe Farma Tbk for the period 2009-2019, either partially or simultaneously. This type of research is descriptive quantitative with secondary data type from the financial statements of Kalbe Farma Tbk. the period 2009-2019. The implementation of this research was carried out from November 2020 to August 2021 where the research was conducted on the Jakarta Stock Exchange.*

*The results of the study partially show that Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on Profit Growth. Return On Equity (ROE) has a positive and significant effect on Profit Growth, and simultaneously Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) jointly have a significant effect on Profit Growth. It is proven by the R Square value of 0.276 which means that 27.60% of the Profit Growth variable can be explained by the independent variables, namely Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), while the remaining 72.40% is explained by other variables not included in this study.*

*Given the limitations in the study, the authors suggest that in future research, if you want to conduct research with a similar theme, you should extend the research period so that the effect can be seen from a longer period of time and enhances the power of the test and also uses a wider research object.*

*Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Profit Growth*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang masalah

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan termasuk strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara eksistensinya.

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat Menurut Munawir (2019:37), Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara

individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan Menurut Kasmir (2019:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan untuk investasi yang dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut dimasa depan mengenai kinerja perusahaan.

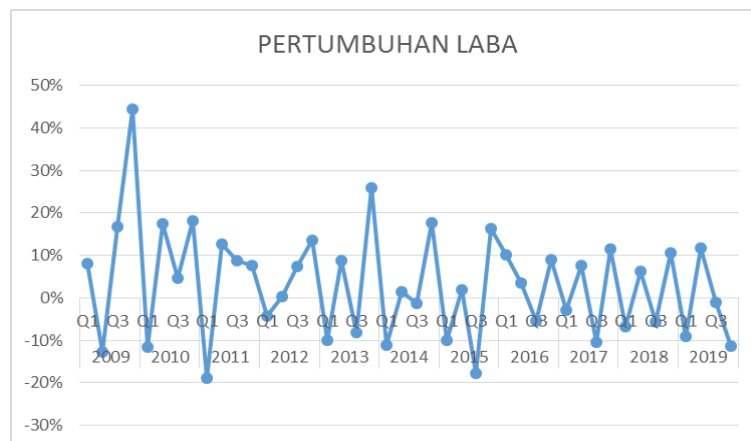
Dengan begitu laba merupakan hal yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Berikut tabel dan grafik pertumbuhan laba pada PT. Kalbe farma Tbk periode 2009-2019:

TABEL 1.1. Pertumbuhan Laba PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009-2019

TAHUN	TRIWULAN	PERTUMBUHAN LABA	TAHUN	TRIWULAN	PERTUMBUHAN LABA
2009	Q1	8%	2014	Q3	-1%
	Q2	-13%		Q4	18%

2010	Q3	17%	2015	Q1	-10%
	Q4	44%		Q2	2%
	Q1	-12%		Q3	-18%
	Q2	17%		Q4	16%
2011	Q3	5%	2016	Q1	10%
	Q4	18%		Q2	4%
	Q1	-19%		Q3	-5%
	Q2	13%		Q4	9%
2012	Q3	9%	2017	Q1	-3%
	Q4	8%		Q2	8%
	Q1	-4%		Q3	-10%
	Q2	0%		Q4	12%
2013	Q3	7%	2018	Q1	-7%
	Q4	14%		Q2	6%
	Q1	-10%		Q3	-6%
	Q2	9%		Q4	11%
2014	Q3	-8%	2019	Q1	3,15%
	Q4	26%		Q2	3,59%
	Q1	-11%		Q3	3,41%
	Q2	1%		Q4	2,92%

Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah 2021



Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah 2021

Gambar 1.1 Nilai Pertumbuhan Laba per Triwulan  
PT Kalbe Farma TBK

Berdasarkan tabel dan gambar grafik pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk diatas dapat dilihat pada tahun 2009 Triwulan empat pertumbuhan labasebesar 44%dimana pada

Triwula kesatu tahun 2010 terjadi penurunan sebesar (12%) dari nilai Triwulan keempat tahun 2009, meskipun demikian pertumbuhan laba jika dilihat berdasarkan tahun maka akan

mengalami pertumbuhan yang positif. Berdasarkan tabel pertumbuhan laba yang diolah dari data BEI tahun 2009-2019 dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan laba yang dicapai mengalami fluktuasi.

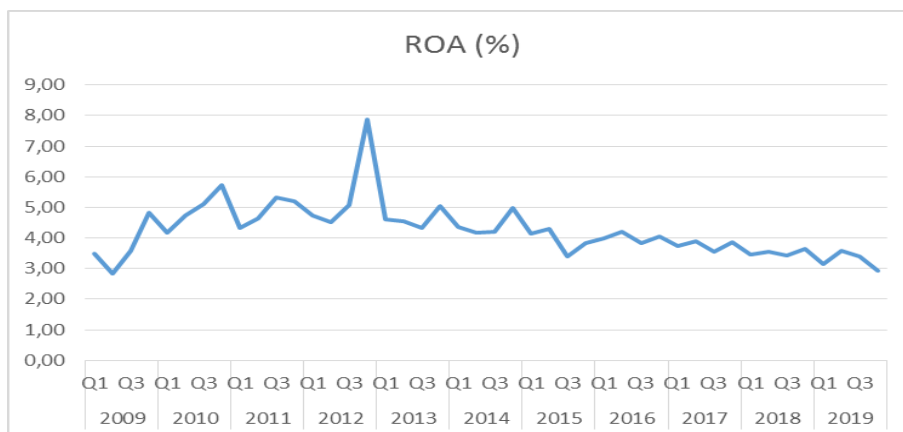
Return On Asset (ROA) atau beberapa referensi lainnya rasio ini pengembalian Asset, bahwa juga ditulis dengan *Rasio Return On*

*Investment* (ROI) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Berikut tabel dan gambar ROA PT Kalbe Farma Tbk tahun 2009 - 2019:

TABEL 1.2. *Return On Asset* (ROA) PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009-2019

TAHUN	QUARTAL	ROA (%)	TAHUN	QUARTAL	ROA (%)
2009	Q1	3,48	2014	Q3	4,22
	Q2	2,85		Q4	4,96
	Q3	3,59	2015	Q1	4,13
	Q4	4,83		Q2	4,30
2010	Q1	4,18		Q3	3,39
	Q2	4,73		Q4	3,82
	Q3	5,09	2016	Q1	3,99
	Q4	5,71		Q2	4,19
2011	Q1	4,33		Q3	3,84
	Q2	4,65		Q4	4,03
	Q3	5,32	2017	Q1	3,75
	Q4	5,20		Q2	3,90
2012	Q1	4,74		Q3	3,54
	Q2	4,53		Q4	3,86
	Q3	5,08	2018	Q1	3,55
	Q4	7,86		Q2	3,55
2013	Q1	4,62		Q3	3,42
	Q2	4,54		Q4	3,66
	Q3	4,33	2019	Q1	3,15
	Q4	5,03		Q2	3,59
2014	Q1	4,35		Q3	3,41
	Q2	4,16		Q4	2,92

Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah 2021



Sumber : Laporan Keuangan, Data diolah 2021

Gambar 1.2 *Return On Asset*(ROA) PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan tabel dan gambar *return on assets* PT Kalbe Farma Tbk yang telah diolah dari data BEI tahun 2009-2019 dapat diketahui bahwa *return on assets* mengalami fluktuasi, *return on assets* tertinggi pada tahun 2012 triwulan empat sebesar 7.86 %, dan *return on assets* terendah berada pada tahun 2009 triwulan dua sebesar 2.85%.

Sedangkan *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham.

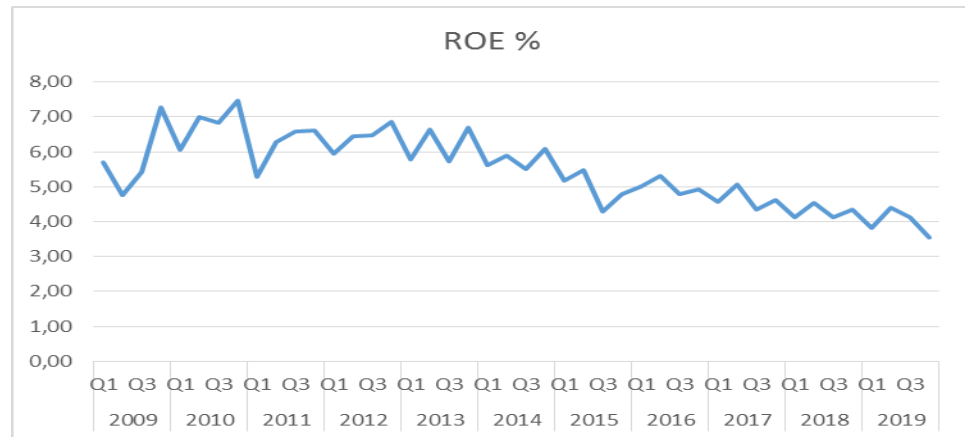
Semakin besar *return on equity* (ROE) maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif

menggunakan ekuitas untuk menghasilkan labadan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori *Signaling Hypothesis* yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik di masa mendatang. Berikut tabel dan gambar ROE PT,Kalbe Farma Tbk tahun 2009 - 2019:

TABEL 1.2. Return On Equity (ROE) PT Kalbe Farma Tbk tahun 2009-2019.

TAHUN	QUARTAL	ROE %	TAHUN	QUARTAL	ROE %
2009	Q1	5,70	2014	Q3	5,50
	Q2	4,76		Q4	6,08
	Q3	5,43	2015	Q1	5,18
	Q4	7,27		Q2	5,46
2010	Q1	6,06		Q3	4,29
	Q2	6,99		Q4	4,79
	Q3	6,82	2016	Q1	5,00
	Q4	7,48		Q2	5,31
2011	Q1	5,29		Q3	4,77
	Q2	6,28		Q4	4,93
	Q3	6,58	2017	Q1	4,56
	Q4	6,61		Q2	5,06
2012	Q1	5,94		Q3	4,33
	Q2	6,43		Q4	4,61
	Q3	6,47	2018	Q1	4,12
	Q4	6,85		Q2	4,55
2013	Q1	5,79		Q3	4,12
	Q2	6,63		Q4	4,34
	Q3	5,72	2019	Q1	3,81
	Q4	6,70		Q2	4,41
2014	Q1	5,63		Q3	4,14
	Q2	5,88		Q4	3,54

Sumber : Laporan Keuangan, Data diolah 2021



GAMBAR 1.4. *Return On Equity* (ROE) PT Kalbe Farma Tbk tahun 2009-2018.

Berdasarkan tabel dan gambar return on equity PT Kalbe Farma Tbk, yang telah diolah dari data BEI tahun 2009-2019 dapat diketahui bahwa *return on equity* mengalami fluktuasi, *return on equity* tertinggi pada tahun 2010 triwulan empat sebesar 7.48 %, dan *retusr on equity* terendah berada pada tahun 2019 triwulan dua sebesar 3.54 %.

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya Fluktuasi nilai ROA pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2009 – 2019, sehingga berpengaruh pada penurunan keuntungan yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Terjadinya Fluktuasi nilai ROE pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2009 – 2019, sehingga mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan berdampak pada penurunan keuntungan yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan data laporan ROA pada PT

Kalbe Farma Tbk tahun 2009 – 2019 yang tidak sejalan dengan pendapat Lukviarman (2006:36) bahwa standar baik yang harus dicapai untuk ROA industri yaitu bernilai 5.98%.

4. Berdasarkan data laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang diolah, didapat rasio probabilitas (ROA dan ROE) dan pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk periode 2009-2019 terjadi fluktuatif, hal ini tidak sejalan dengan pendapat Ang, Robert (2010) bahwa ROA yang tinggi akan menunjukkan, bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi.

#### Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar dapat mendapatkan arah pembahasan yang lebih jelas dan baik, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti hanya 1 (satu) perusahaan saja yaitu PT Kalbe Farma Tbk.
2. Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk adalah laporan keuangan dari tahun 2009

sampai dengan tahun 2019 dalam periode triwulan.

3. Analisa dan Rasio yang digunakan meliputi ROA, ROE, dan Pertumbuhan Laba (Pertumbuhan laba per Triwulan) yang diolah berdasarkan laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2019 dalam hitungan triwulan.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2019?
2. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2019?
3. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara Simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2019?

### Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap

pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk.

### Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun akademis bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi PT Kalbe Farma Tbk  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan pentingnya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Pertumbuhan Laba agar harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk dapat meningkat sehingga akan meningkatkan nilai agio saham perusahaan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor PT Kalbe Farma Tbk.  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi investor pada saat melakukan investasi.
3. Bagi STIE Insan Pembangunan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentunya dalam penelitian dan pengembangan.
4. Bagi Penulis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan lebih dari penerapan ilmu – ilmu yang diperoleh, serta dapat menjadi refrensi dalam melakukan riset atau penelitian oleh pihak peneliti selanjutnya.

## LANDASAN TEORI

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Manajemen Keuangan.

##### 2.1.2. Pengertian Manajemen Keuangan

Saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Menurut Sudana (2019:1), bahwa manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan

keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Menurut Riyanto (2016:4), Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Sedangkan menurut Sartono (2020:6), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

#### A. Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, adapun fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015:7) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

B. Keputusan investasi akan tercemrin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan



dan kebijakan deviden akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut Tujuan Manajemen Keuangan •

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima *return* yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan Suad dan Enny (2015:6).

### C. Rasio Penilaian

#### 1. Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christawan dan Tarigan dalam jurnal Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan (2017) beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan di antaranya sebagai berikut :

- Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara

formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga di tulis jelas dalam surat saham kolektif.

- Nilai pasar atau sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham.

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan di likuidasi.

#### Metode Pengukuran Nilai Perusahaan.

Menurut Weston dan Copelan dalam Sudana Manajemen Keuangan perusahaan (2019:244) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

- ✓ *Price to Book Value* (PBV) yaitu Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.
- ✓ *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga saham

perusahaan dengan earning per share dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- ✓ Tobin's Q yaitu salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Analisa ratio yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah **“analisa *ratio profitabilitas* dan analisa *ratio pertumbuhan*”**, *ratio profitabilitas* akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Sedangkan *ratio pertumbuhan* akan mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, seperti rasio pertumbuhan laba.

### 2.1.3. Return On Asset (ROA)

#### A. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

ROA salah satu jenis rasio profitabilitas

yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Dalam hal ini, *assets* atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup.

Menurut Kasmir (2019:199) *ROA Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Namun *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, hal ini menurut Fahmi (2020:98) karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Sehingga dari penjabaran definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya, selain itu *Return on Asset* merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atas prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai net income (setelah disesuaikan dengan biaya bunga) dibagi

dengan total investasi.

A. Faktor - faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut Fahmi (2020:149) Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1. Turn Over dari Operating Assets yaitu

tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
3. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

B. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Pengukuran *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Menurut Fahmi (2020:158) ROA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{LabaBersih SetelahPajak}}{\text{TotalAset}}$$

**2.1.4. Return On Equity (ROE)**

A. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Dalam berinvestasi, para investor maupun calon investor akan memperhatikan faktor profitabilitas dan resiko pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena kestabilan harga saham akan berpengaruh pada deviden dan return yang akan diterima

oleh investor pada masa yang akan datang. Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham akan juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan return saham di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2017:115) Rasio *return*

*on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri sedangkan Menurut Hanfi Mamduh (2016:84) *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga di pengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* perusahaan. Sehingga dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, angka yang di hasilkan mewakili total pengembalian modal (ekuitas) dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi ekuitas menjadi keuntungan dengan kata lain mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari modal yang berasal dari investasi.

Dari penjabaran beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan profit atau keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham dengan cara membandingkan nilai pendapatan bersih dengan ekuitas pemegang saham. Dengan kata lain, merupakan indikasi dari profitabilitas modal yang diberikan pemegang saham.

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan, maka dengan cepat dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian dapat diperoleh dengan empat cara yaitu:

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
3. Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

C. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

MenurutFahmi(2020:142)

rumuspenggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

### 2.1.5. Pertumbuhan Laba

A. Pengertian dan karakteristik Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Harahap (2015:35) pertumbuhan laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi sedangkan menurut Kasmir (2009:45), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambil keputusan, serta dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di

baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan

masa yang akan datang, dengan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Selanjutnya menurut Chairi dan Ghazali (2015:65) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan

pada periode tertentu.

3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba-rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. hal ini sesuai dengan pernyataan Harahap (2015: 310), bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan pasti menginginkan

adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Selanjutnya menurut Darsono dan Purwanti (2018: 121) menyatakan Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (Expenses).

Dari penjabaran definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pada periode tertentu, Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara menggunakan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, Harahap (2015:310).

$$\text{Pertumbuhanlaba} = \frac{\text{Lababersih periode } t - \text{lababersihperiodet-1}}{\text{lababersih periodet-1}}$$

B. Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Laba, Menurut Sartono (2020:97) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Perusahaan  
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan  
Perusahaan yang baru berdiri kurang

memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat pejualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga

pertumbuhan laba semakin tinggi.

#### 5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

### 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam menyelesaikan penelitian ini

penulis menggunakan referensi buku, selain itu penulis juga menggunakan penelitian terdahulu untuk menunjang dalam penelitian dan menjadi acuan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

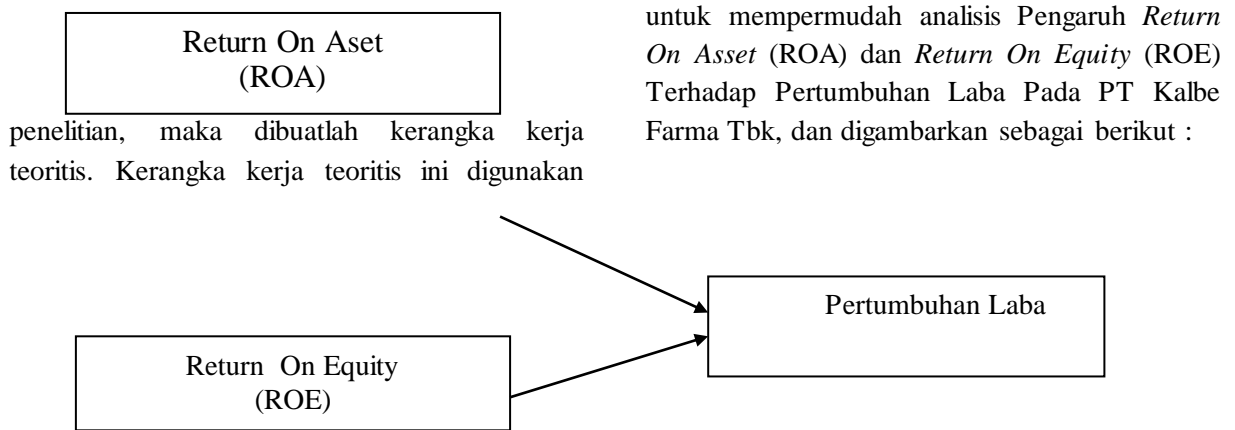
Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Andika Prastyawan (2014)	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
Angkoso (2006)	Pengaruh Debt Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang konsumsi	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial debt ratio dan return on equity berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
Miftakhul Afifah (2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.	Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Investment, Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Novita Wulandari (2020)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Return on asset</i> memiliki pengaruh signifikan tetapi bernilai negatif terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya return on asset diikuti dengan semakin turunnya pertumbuhan laba food and beverages
Rima Sundari (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets (ROA)</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba namun <i>Return On Equity (ROE)</i> Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### 2.3. Kerangka Kerja Teoritis

Kerangka kerja teoritis atau kerangka kerja berfikir menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:60) merupakan model konseptual tentang

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dan menyebutkan variabel – variabel penting terkait dengan masalah penelitian.

Untuk memudahkan dalam melakukan



Gambar 2.1

## Skema Kerangka Kerja Teoritis

**2.4. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian (V. Wiratama Sujarweni, 2019:68). Karena sifatnya masih dugaan sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengolahan data empiris yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H0 :  $b_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh *Return On Aset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk (2009-2019).

Ha1 :  $b_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk (2009-2019)

H02 :  $b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk (2009-2019).

Ha2 :  $b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk (2009-2019).

H03 :  $b_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk (2009-2019).

Ha3 :  $b_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk (2009-2019).

**III. METODELOGI PENELITIAN****3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Rencana ini merupakan program menyeluruh dari penelitian, dalam rencana hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif kausalitas, Menurut Sugiyono (2019:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan

dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). sehingga desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dengan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini. Dengan menggunakan desain penelitian asosiatif ini diharapkan dapat menjelaskan apakah *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, apakah *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dan apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

### 3.1.1. Waktu dan Tempat Penelitian.

Waktu Penelitian dilakukan sejak bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021 tempat penelitian di Bursa Efek Jakarta.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2009-2019 dalam periode triwulan. Teknik sampel yang digunakan nonprobability sampling dengan kriteria purposive sampling. Setelah pengumpulan data selesai, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data tersebut dapat memberikan informasi pada penelitian yang diajukan. Dari data hasil penelitian akan dilakukan uji asumsi klasik, setelah itu akan

dilakukan uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi sederhana dan uji regresi berganda, kemudian selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f. Dalam penelitian ini uji dilakukan dengan bantuan aplikasi (Statistic Program for Social Science) SPSS versi 18. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif.

## 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai, Juliansyah (2015:4). Sedangkan menurut Moh. Nazir (2016:107) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel numerik (kuantitatif) merupakan variabel hasil dari perhitungan dan pengukuran. Ciri dari datanya adalah berbentuk angka-angka. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) yang dinyatakan dalam simbol (X) dan variabel terikat (dependent) yang dinyatakan dalam simbol (Y).

#### A. Variabel Independent (X)

Variabel Independent sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) Moh Nazir (2016:108). Variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) (X1) dan *Return On Equity* (ROE) (X2).

#### B. Variabel Dependent (Y)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi



akibat karena adanya variabel bebas, Moh. Nazir (2016:108). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba (Y).

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Moh. Nazir (2016:108) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara

memberikan atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur. Secara lebih rinci, operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Difinisi Variabel	Indikator	Skala
ROA	Rasio yang menunjuk kan seberapa berat aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih.	$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
ROE	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas, untuk mengukur rasio ini yaitu dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak. Dengan modal sendiri.	$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Pertumbuhan laba	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.	$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Laba bersih/th-laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}}$	Rasio

Sumber: Fahmi (2020:142-158)

Sugiyono (2017:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Burhan (2014:141) menyatakan bahwa populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, oleh karenanya populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan

sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017:125) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria nonprobability sampling yang

digunakan adalah sampling purposive. Menurut Sugiyono (2017:126) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode tahun 2009-2019.

### 3.3 Pemilihan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

3.3.2 Menurut Kurniawan dalam bukunya Sudaryono (2014:110) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber data

Data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Riadi (2014: 29-30) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian.

Pada penelitian ini, penulis mengambil data pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2009-2019 dalam bentuk data periode triwulan melalui website resmi <https://www.kalbe.co.id/>

dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian bergantung pada jenis penelitian yang dipilih. Menurut Moh Nazir (2014:153) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya Sudaryono (2014:44).

Dalam penelitian berdasarkan ilmu statistik jika datanya tidak normal maka digunakan metode statistik non parametrik untuk memecahkan masalah. Sulaiman (2000:1) mengatakan bahwa Tes statistik Nonparametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi.

**3.5.1** Namun jika datanya normal, maka harus melalui syarat-syarat Uji Asumsi Klasik, sebagai berikut:

1. Uji normalitas
2. Uji Uji Multikolonieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

### 3.5.2. Uji hipotesis

Uji Hipotesis, Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan per soal-an ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan/asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, namun karena adanya kemungkinan kesalahan, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus di uji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi, J.Supranto (2009:124).

Jadi dalam statistik yang di uji adalah hipotesis nol ( $H_0$ )” *The null hypothesis is used for testing. It is statement that no different exists between the parameter and statistic being compared* (Emory, 1985).

Dengan demikian hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik, Sugiyono (2010:221).

#### a. Uji F

Uji F ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, dan hipotesis statistik yang digunakan:

1.  $H_0: \beta_1 = \dots = \beta_i = 0$ . Berarti bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel penyebab secara simultan terhadap variabel akibat.
2.  $H_a$ : min. ada satu  $\beta_i > 0$ . Berarti bahwa terdapat pengaruh dari variabel-variabel penyebab secara simultan terhadap variabel akibat.

Untuk menentukan F tabel, taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen dengan derajat kebebasan  $df = (k)$  dan  $(n-k-1)$ . Apabila F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka terdapat pengaruh yang nyata dari variabel-variabel penyebab secara simultan kepada variabel akibat, atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat.

#### b. Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel penyebab terhadap variabel akibat. Hipotesis statistik untuk pengaruh positif adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$ . Berarti tidak ada pengaruh positif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.
2.  $H_a: \beta_i > 0$ . Berarti terdapat pengaruh positif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

Untuk menentukan t tabel, taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen dengan derajat kebebasan,  $df (n-k-1)$  dimana merupakan jumlah variabel bebas.

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, apabila t hitung  $> t$  table, berarti terdapat pengaruh positif yang nyata dari variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

$H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, apabila t hitung  $< t$  tabel, berarti tidak terdapat pengaruh positif yang nyata secara parsial dari variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Hipotesis statistik untuk pengaruh negatif adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$ . Berarti tidak ada pengaruh negatif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.
2.  $H_a: \beta_i < 0$ . Berarti terdapat pengaruh negatif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

Untuk menentukan t tabel, taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen dengan derajat kebebasan,  $df (n-k-1)$  dimana merupakan jumlah variabel bebas.

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti terdapat pengaruh negatif yang nyata dari variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

$H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti tidak terdapat pengaruh negatif yang nyata secara parsial dari variabel penyebab terhadap variabel akibat.

**ANALISA DAN PEMBAHASAN.**

**A. Statistik diskripsi.**

Berdasarkan tabel 4.1 Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Return on Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE), sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebanyak 11 (sebelas) tahun periode 2009-2019. Berikut adalah gambaran dari variabel penelitian yang diamati pada periode 2009 – 2019.

Tabel 4.1 Statistik Diskriptif

	ROA	ROE	LABA
Mean	8.466818	10.81864	8.500000
Median	8.425000	11.07500	8.425000
Maximum	12.94000	14.30000	12.94000
Minimum	6.330000	7.680000	6.330000
Std. Dev.	1.582311	2.008570	1.597108
Skewness	0.966322	-0.017797	0.907768
Kurtosis	4.080307	1.665307	3.865498
Jarque-Bera	4.493658	1.634117	3.708151
Probability	0.105734	0.441729	0.156598
Sum	186.2700	238.0100	187.0000
Sum Sq. Dev.	52.57788	84.72146	53.56580
Observations	44	44	44

Berdasarkan Tabel. 4.1 di atas, bahwa rata-rata ROA 8,46. ROE 10,81 dan LABA =8,5. Standard deviasi ROA= 1,58. ROE =2,00.

MaxLABA=1,59 MaxROA= 12,94 MAX ROE=12,94. MaxROE=14,30 Laba=12,94.

**4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

**A. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan suatu data yang digunakan

dalam penelitian, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

TABEL 4.4 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

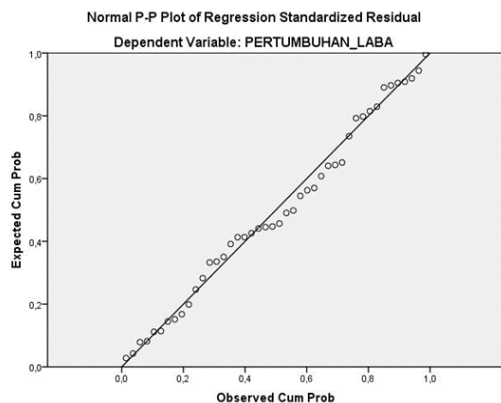
		ROA	ROE	PERTUMBUHAN_LABA
N		44	44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,2334	5,4593	3,2664
	Std. Deviation	,86994	1,01518	12,63088
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,086	,083
	Positive	,106	,086	,074
	Negative	-,098	-,081	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,702	,571	,553
Asymp. Sig. (2-tailed)		,708	,900	,919

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah 2021

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan metode one-sample kolmogrov-smirnov test dapat disimpulkan bahwa data dapat berdistribusi normal jika tingkat signifikansi > 0,05. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ROA

(X<sub>1</sub>) sebesar 0,708, ROE (X<sub>2</sub>) sebesar 0,900 dan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,919. Tingkat signifikansi pada ketiga variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normal P-P Plot

Pada gambar normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Gambar tersebut

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**A. Uji Multikolonieritas**

Yaitu, menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Jika VIF < 10 maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas

TABEL 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-32,266	9,297		-3,471	,001		
ROA	-,283	3,282	-,019	-,086	,932	,346	2,892
ROE	6,728	2,812	,541	2,392	,021	,346	2,892

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_LABA

Sumber: data sekunder diolah 2021.

Berdasarkan hasil uji, didapat nilai perhitungan variance inflation factor (VIF) untuk variabel bebas ROA ( $X_1$ ) dan ROE ( $X_2$ ) sebesar 2,892 dikatakan tidak terjadi multikolonieritas karena  $< 10$  dan nilai tolerance 0,346 dikatakan tidak terdapat multikolonieritas karena  $> 0,10$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

## B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari perhitungan menggunakan bantuan dari program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

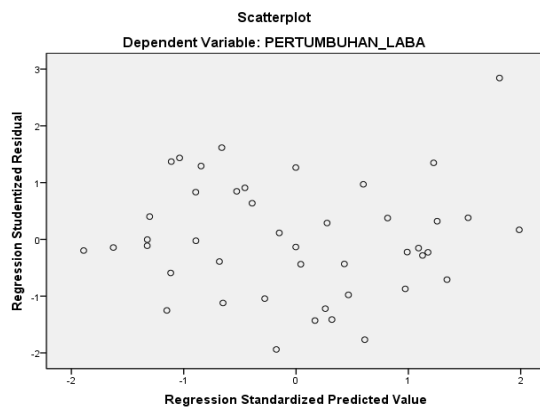
TABEL 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,976	5,579		1,250	,218
ROA	-2,798	1,969	-,367	-1,421	,163
ROE	2,425	1,688	,372	1,437	,158

a. Dependent Variable: ABSOLUT RESIDU

Berdasarkan hasil uji, didapat nilai perhitungan signifikansi untuk variabel bebas ROA ( $X_1$ ) sebesar 0,163 dan ROE ( $X_2$ ) sebesar

0,158 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .



Sumber: Data sekunder diolah 2020

Gambar 4.3.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas tampak bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1).

1. Uji Runs Test

Menurut (Ghozali, 2016) Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik

yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

TABEL 4.7.  
Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test.

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1,32965
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	24
Z	,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	,879

a. Median

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

#### D. Uji Simulta Uji F Persamaan Regresi Berganda

Tabel 4.6. Uji Persamaan Regreasi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018193	0.012753	1.426596	0.1613
X1	1.001288	0.004502	222.4214	0.0000
X2	-0.003915	0.003858	-1.014818	0.3161
R-squared	0.999711	Mean dependent var		4.235682
Adjusted R-squared	0.999697	S.D. dependent var		0.867977
S.E. of regression	0.015101	Akaike info criterion		-5.482403
Sum squared resid	0.009349	Schwarz criterion		-5.360754
Log likelihood	123.6129	Hannan-Quinn criter.		-5.437290
F-statistic	71012.39	Durbin-Watson stat		2.101994
Prob(F-statistic)	0.000000			

a. Hasil F tabel dengan derajat pembilang df1 atau  $N1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan derajat penyebut atau  $N2 = n - k = 12 - 3 = 9$  ( $k =$  jumlah variabel bebas ditambah variabel terikat) diperoleh F tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 4, 25.

b. Hasil F hitung diperoleh F hitung adalah 71012,39.

Jadi F hitung lebih besar daripada F tabel ( $71012,39 > 4,25$ ) maka pengaruh Return on Asset (ROA), ROE (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tolak Ho dan terima Ha.

c. Interpretasi Hasil uji Pengaruh ROA( $X_1$ ), ROE( $X_2$ ) secara simultan terhadap laba. Dari tabel IV.6 didapat persamaan laba(Y), yaitu:  $Y = 0,018193 + 1,001288X_1 - 0,003915 X_2$  dan persamaan pengaruh ROA( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ) secara Simultan terhadap LABA (Y) dapat di Intrepretasikan sebagai berikut:

1. Secara Statistik :

Jika input dilakukan secara simultan, ROA( $X_1$ ), ROE( $X_2$ ), maka pengaruhnya terhadap laba(Y) signifikan ( F hitung > F tabel).

2.  $R^2 = 0.999711$  berarti 99,97 % kontribusi pengaruh ROA ( $X_1$ ), ROE( $X_2$ ) secara

simultan terhadap laba, sedangkan sisanya sebesar 0,03 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Seperti Earning pershare(EPS), CR( Current Ratio) dan Lain-lain

d. Pengujian Parsial masing-masing roa ( $X_1$ ), ROE( $X_2$ ),) berpengaruh positif secara parsial terhadap laba (Y), lihat IV.6 nilai t hitung (t statistik) 222,4214, yaitu:

Hasil t tabel dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 44 - 2 - 1 = 41$  ( $k =$  banyaknya variabel bebas) diper oleh t tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 2,01954. Jika t hitung > t tabel ( $222,4214 > 2,01954$ , maka:

1.  $H_0: \beta_1 = 0$ ; ROA ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba(Y) . (ditolak)

2.  $H_a: \beta_1 > 0$ ; ROA ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Laba (Y) (diterima).

3.  $H_0: \beta_2 = 0$ ; ROE( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba (Y) . (ditolak)

4.  $H_0: \beta_2 = 0$ ; ROE( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Laba(Y) . (diterima)

e. Interpretasi Hasil uji ROA ( $X_1$ ) berpengaruh positif secara parsial terhadap Laba (Y), yaitu:

1. Secara statistik :

Jika hanya ROA( $X_1$ ) saja yang dilakukan penambahan sedangkan ROE konstan ( $X_2$



konstan), maka setiap peningkatan ROA ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan akan meningkatkan Laba (Y) sebesar 222,4214. Artinya bahwa jika penambahan ( $X_1$ ) sebesar 1% ( $X_2$  konstan) melebihi penambahan Laba(Y) sebesar 22.200,4214 %

2. Secara Mikro Ekonomi :

$$\frac{\Delta X_1}{X_1} : \frac{\Delta Y}{Y} = 222,4214. > 1$$

adalah *increasing return to scale*.

Kondisi ini adalah efisien atau terjadi kenaikan skala hasil (*increasing return to scale*).

f. Interpretasi Hasil uji ROE( $X_2$ ) berpengaruh positif secara parsial terhadap Laba (Y), yaitu:

1. Secara statistik :

Jika hanya unsur ROE ( $X_2$ ) saja yang dilakukan penambahan sedangkan ROA konstan ( $X_1$  konstan), maka setiap peningkatan ROE ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan akan menurunkan Laba (Y) sebesar -1,014818. Artinya bahwa jika penambahan ( $X_2$ ) sebesar 1% ( $X_1$  konstan) melebihi penambahan Harga Saham(Y) sebesar 101,48%.

2. Secara Mikro Ekonomi :

$$\frac{\Delta X_2}{X_2} : \frac{\Delta Y}{Y} = -1,014818 < 1$$

adalah *decreasing return to scale*.

Kondisi ini adalah sangat tidak efisien atau terjadi penurunan skala hasil (*decreasing return to scale*).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Bagi PT.Kalbe Farma

Manajemen perusahaan harus selalu memantau pergerakan ROA. Hal ini sangat penting bagi perusahaan karena dapat mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba serta mengetahui respon investor terhadap.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan kenaikan dan penurunan Laba yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munawir. 2019. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat . Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan Ke-12. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatmi, S.W. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol.6, No.1, Hal 9-21.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Tersedia : [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)
- Lukviarman, Niki. 2006, Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Padang: Andalas University Press.
- Ang, Robert. 2010. Buku Pintar pasar Modal Indonesia, Edisi 7. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Sudana, I Made. 2019, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 2016, Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2020, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Husnan, Suad. dan Pudjiastuti, Enny. 2015, Dasar Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Fahmi, Irham. 2020, Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2020, Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Hery. 2018, Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harahap, Sofyan S. 2015, Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011. Guangzhou: RajaGrafindo Persada.
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2016, Analisis Laporan keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Christiawan and Tarigan. (2017). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Kristen Petra. Surabaya, Vol.9, No.1, Hal 9-21.
- Kariyoto. 2018, Buku Kerja Manajemen Keuangan. Malang: UB Press.
- Chariri, Anis and Ghozali, Imam. 2015, Teori Akuntansi. Semarang: BP Universtias Diponegoro.
- Darsono, Prawironegoro and Purwanti, Ari. 2018, Akuntansi Manajemen. Jakarta: Diadit Media.
- Sugiyono. 2019, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Yogyakarta: Alfabeta.